

PENAFSIRAN ŠIRĀṬ DAN SABĪL DALAM TAFSIR AL-MISBĀH
KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh:

UMATUL JANNAH
NIM . 0053 0123

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1059/2004

Skripsi Judul : *Penafsiran Sirat dan Sabil dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*

Diajukan oleh:

1. Nama : Umatul Jannah
2. NIM : 0053 0123
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan TH : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 21 Desember 2004 dengan nilai : cukup (C/62,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Fauzan Naif, MA
NIP. 159 228 609

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing I

Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150 282 516

Pembantu Pembimbing

Ahmad Rafiq, M.Ag.
NIP. 150 293 632

Penguji I

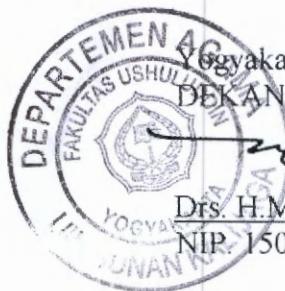
Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 4120

Penguji II

M. Hidayat Noor, S.Ag
NIP. 150 291 986

Yogyakarta, 21 Desember 2004

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M. Hum.
NIP. 150 088 748

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.
Dekan Fakultas Usduluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

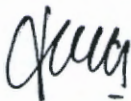
Nama Mahasiswa : Umatul Jannah
N I M : 0053 0123
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Konsep *Ṣirāṭ* dan *Sabīl* dalam Tafsir al-Miṣbāh
Karya Muhammad Quraish Shihab

Maka selaku pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si.
NIP. 150 282 516

Pembantu Pembimbing



Ahmad Rafiq, M. Ag.
NIP. 150 293 632

MOTTO

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Dengan kitab itulah Allah menunjuki
orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan,
dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu
dari gelap gulita kepada cahaya yang terang
benderang dengan seizin-Nya,
dan menunjuki mereka
ke jalan
yang lurus.¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-Mā'idah[5]: 16

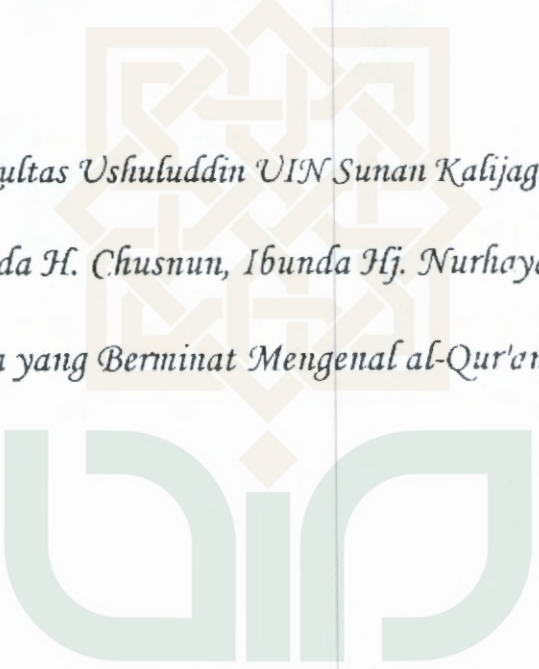
PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk:

Jurusan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda H. Chusnun, Ibunda Hj. Nurhayati

Semua yang Berminat Mengenal al-Qur'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنزل القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان
والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وأصحابه الكرام

Puji Syukur kehadiran Allah atas segala hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain merupakan tugas formal yang harus dipenuhi, penyusunan skripsi ini merupakan kebahagiaan dari keinginan penulis mendalami pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.

Dalam hal ini penulis menghaturkan ucapan terima kepada :

1. BapK Drs. M. Fahmi, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuudin
2. Bpk. Drs. Fauzan Naif, MA. dan Bpk. Drs. Indal Abror, MA. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis
3. Bpk Dosen Pembimbing Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, dan Ahmad Rafiq, M.Ag. atas segala koreksi dan bimbingannya.
4. Bpk Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Penanchat Akademik dan dosen-dosen yang telah memberikan wacana dan pencerahan dalam berpikir akademik dan rasional.
5. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya. Berkat doa dan bimbinganyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kakakku (Maunah), adik-adikku Lilik, Kembar (Ridho & Rofi), Nur'aini Saputri, canda dan tawa kalian membuat penulis menjadi bersemangat dalam menulis sekripsi ini, serta keluarga besarku, terima kasih atas doanya dan pesangonnya.

7. Ibu Nyai Hj, Durrah Nafisah, Nyai Hj. Lutfiyah, Nyai Dra. Hj. Ida Rufaida yang penuh dengan kesabaran mengajari penulis dalam melafalkan ayat-ayat Ilahi, semoga dapat menjaga dan mengamalkannya, serta ustadz-ustadzah Madrasah diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
8. Teman-temanku AL-MATADOR, TH angkatan 2000, sahabat-sahabatku di Asrama Putri Complek "N" terkhusus mbak Nuzul, Nurul, Azizah, Nurul, Wanti, Eni, Zeti, Juju, Nanik, Isria, Lia, Choir dan teman-temanku KKN Glondong, serta sahabat-sahabatku yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan kesabaran menghadapiku
9. Terakhir untuk seseorang yang akan mendampingi hari ini, esok, dan selamanya dengan cinta kasihnya, terima kasih atas tuah kasihnya.

Semoga segala bantuan dan jasa baik beliau-beliau menjadi amal salih yang diterima dan mendapat ridho Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran serta koreksi dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah kita bersandar dan memohon taufiq dan hidayah, semoga dengan karya ini penulis akan memperoleh tambah ilmu dari Allah, bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, *Amin Ya Rabbaai Alamin*

Yogyakarta, 12 Desember 2004
Penulis,

Ummatul Jannah

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es?ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍaṇ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	cf
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	cl

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

2. Vokal

a. vokal tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	-
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dar ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف = kaifa حول = ḥaula

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
"	Fathāh dan alif	-	a dengan garis di atas
ى	Fathāh dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Ḍammah	-	u dengan garis di atas

Contoh :

قال = qāla قيل = qīla

رمى = ramā يقول = yaqūlu

3. Ta' Marbutah

- Transliterasi ta' Marbutah hidup adalah "i"
- Transliterasi ta' Marbutah mati adalah "h"

- c. Jika ta marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sambung”-” (“al”) dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditransliterasi dengan “h”

Contoh:

روضة الأطفال = *raudatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة = *al-madīnatulu Munawwarah* atau *al-Madīnah a'-Munawwarah*

طلحة = *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *tasydid* dilambnagkan dengan huruf yang sama, baik ketika di awal atau akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ = *nazzala* الرِّبْرِ = *al-birru*

5. Kata Sandang “al”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan denagn “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu huruf *qamariyah* maupun huruf *syainsiyah*.

Contoh :

القلم = *al-Qalamu* الشمس = *al-Syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh

وما محمد الا رسول

=

Wa mā Muhammadun illā rasūl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN <i>TAFSIR AL-MISBAH</i>	
A. Biografi dan Sejarah Singkat Muhammad Quraish Shihab ...	14
B. Karya-Karya Muhammad Quraish Shihab	14

C. Seluk Beluk Tentang <i>Tafsir al-Misbah</i>	16
D. Sistematika penyajian <i>Tafsir al-Misbah</i>	19
E. Pendekatan dan Metode Penafsiran	23
F. Penilaian Ulama dan Cendikiawan tentang <i>Tafsir al-Misbah</i>	28
	42
BAB III: ŞIRĀṬ SABİL DALAM TAFSIR AL-MISBAH	
A. Gambaran Umum Kata Şirāṭ dan Sabīl.....	45
1. Pengertian Şirāṭ dan Sabīl	45
2. Penggunaan Kata Şirāṭ dan Sabīl dalam al-Qur'an	50
B. Penafsiran Kata Şirāṭ dan Sabīl	59
1. Pandangan Para Ulama Kata Şirāṭ dan Sabīl dalam <i>Tafsir al-Misbah</i>	65
C. Nilai yang Terkandung dalam Kata Kata Şirāṭ dan Sabīl.....	69
2. Pesan Normatif dari Kata Şirāṭ dan Sabīl.....	69
3. Jalan Manusia untuk Menggapai Hidayah Allah	73
BAB IV KARAKTERISTIK PENAFSIRAN M QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN IMPLEMENTASI PENAFSIRAN KATA ŞIRĀṬ DAN SABİL DALAM REALITAS KEHIDUPAN SEHARI-HARI	84
A. Corak dan Karakteristik Penafsiran M. Quraish Shihab dalam <i>Tafsir al-Misbah</i>	84
B. Implementasi Makna Şirāṭ dan Sabīl dalam Realitas Kehidupan Manusia Sehari-hari	95

BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSATAKA	106
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung berbagai hakikat dan potensi, jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran untuk menuntun manusia kepada jalan benar. Dan untuk meraih hal itu dibutuhkan alat bantu yang disebut dengan tafsir. Melihat semakin meningkatnya animo masyarakat Indonesia dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan mereka, penulis mencoba menggali lebih dalam salah satu kitab tafsir Indonesia, karangan M. Quraish Syihab. Penulis mencoba meneliti terhadap ciri khas penafsiran yang digunakan Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkan *ṣirāṭ dan ṣabīl*.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode diskriptif analitik yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas.

Dari data-data yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder maka diperoleh gambaran tentang karakteristik Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *ṣirāṭ dan ṣabīl* dalam *Tafsir s*. Dari penelitian itulah akhirnya ditemukan pengertian *ṣirāṭ dan ṣabīl* baik secara etimologi maupun terminologi, disamping gambaran yang juga merupakan pendapat dan pandangan ulama lain mengenai *ṣirāṭ dan ṣabīl*.

Kata *ṣabīl* dan *subul* (mempunyai bentuk jamak) menggambarkan akan banyaknya jalan. Dari sini dapat juga diambil kesimpulan bahwa *ṣabīl* adalah jalan-jalan kecil dan banyak sedangkan *ṣirāṭ* sesuai dengan asal maknanya "menelan" menggambarkan jalan yang luas dan lebar seakan-akan menelan pejalannya, serta menempuh jalan-jalan baik yang beraneka ragam itu, *ṣabīl* bisa menjadi milik orang-orang baik maupun jahat akan tetapi jalan-jalan yang baik semuanya bermuara kepada *al-ṣirāṭ*.

Dalam merumuskan gagasan yang hendak disampaikan al-Qur'an ia menggunakan Metode tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah* menggunakan 3 metode, yaitu metode tafsir riwayat, metode tafsir pemikiran, dalam menafsirkan menempatkan analisis semiotik, sebagai kerangka dasar dalam merumuskan gagasan yang terkandung dalam al-Qur'an, dan metode interteks ia juga menggunakan analisis kebahasaan dan sosial kemasyarakatan sebagai salah satu variabel penting dalam interpretasi.

Kata *ṣabīl* sering diterjemahkan dengan jalan. Pahala yang besar itu memberi isyarat bahwa berjuang di jalan Allah akan dianugerahi usia yang panjang. *Ṣirāṭ* adalah jalan luas. Dengan demikian seorang muslim tidak akan berpandangan picik dan menganggap bahwa hanya jalan, yakni *ṣabīl* atau mazhabnya saja yang benar dan jalan yang lain salah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung berbagai hakikat dan potensi, jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk untuk seluruh manusia dan secara khusus petunjuk bagi orang-orang tertentu yang dapat mengambilnya sebagai petunjuk, yaitu orang-orang yang beriman, bertaqwa dan orang-orang yang mau berfikir.¹

Al-Quran pada hakikatnya menempati posisi sentral dalam studi-studi keislaman. Di samping berfungsi sebagai *huda* (petunjuk), Al-Quran juga berfungsi sebagai *furqān* (pembeda).² Ia menjadi tolok ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, termasuk dalam penerimaan dan penolakan setiap berita yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw.

Keberadaan al-Quran di tengah-tengah umat Islam, ditambah dengan keinginan mereka untuk memahami petunjuk dan mukjizat-mukjizatnya, telah melahirkan sekian banyak disiplin ilmu keislaman dan metode-metode penelitian. Ini dimulai dengan disusunnya kaidah-kaidah ilmu nahwu oleh Abū al-Aswad al-

¹ Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia. Telaah kritis Terhadap Konsepsi Al-Qur'aa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.47

² lihat QS. Al-Baqarah [2] : 185

Dualiy, atas petunjuk 'Ali ibn Abi Ṭālib (w. 661 M),³ sampai dengan lahirnya ushul al fiqh oleh Imam al-Syafi'i (767-820 M),⁴ bahkan hingga kini, dengan lahirnya berbagai metode penafsiran al-Quran.

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menganjurkan untuk selalu berpikir dan memperhatikan perumpamaan dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya sebagai pelajaran.⁵ Hal ini memberikan petunjuk bahwa setiap orang wajib berusaha mengetahui tafsir atau ta'wil ayat-ayat al-Qur'an, agar tidak sebuah ayat pun yang tidak diketahui tafsirnya.⁶ Ia mendorong setiap manusia memahami al-Qur'an dengan baik dan dapat mengambil *ibrah* sehingga setiap mukmin dapat mengamalkan isinya.⁷

Dalam menghadapi segala permasalahan hendaknya manusia selalu merujuk kepadanya, karena ia memberikan petunjuk dan pedoman bagi kehidupan dalam bentuk ajaran, akidah, akhlak, hukum, falsafah, politik, ibadah dan sebagainya.⁸ Namun al-Qur'an tidak mengandung perincian masalah-masalah itu dan memberikan tugas itu kepada nabi waktu tertentu dan akal kaum

³ Ahmad Zaini Dahlan, *Syarh Matn al-Jurūmiyah* (Semarang: Toha Putera, 1.th.), hlm. 3

⁴ Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, terj. Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Gusti, 1996), hlm. 30

⁵ Lihat QS. Al-'Ankabūt [29]: 4; al-Ḥasyr [59]: 21; Ṣād [38]: 29; al-Zumar [39]: 27-28

⁶ Ahmad asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm 17

⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyi al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 386.

⁸ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka panjimas. 1990), hlm. 2

muslimin pda waktu yang lain. Oleh, karenanya tidak aneh jika lafaz-lafaz al-Qur'an banyak membutuhkan penjelasan dan penafsiran. Di samping karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab banyak mengandung kemungkinan arti. Dan itulah sebabnya manusia membutuhkan tafsir sebagai cara memahami kandungan al-Qur'an.

Dinamika penafsiran berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Keanekaragaman latar belakang individu dan kelompok manusia, turut pula memperkaya tafsir dan metode pendekatan memahami al-Qur'an, dengan segala kelemahan dan kelebihanannya. Dalam wilayah ini, konsep-konsep dan teori mengenai bagaimana sebaiknya menafsirkan dan memahami al-Qur'an, telah banyak dilontarkan.

Salah satu tema yang berkembang dan sering menjadi bahan diskusi dalam dunia tafsir dan ilmu tafsir adalah bagaimana membumikan al-Qur'an, atau lebih tepatnya bagaimana memahami al-Qur'an secara kontekstual. Di satu pihak pemahaman yang kontekstual itu merupakan kebutuhan umat Islam untuk merujuk kepada al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan; di lain pihak, tafsir kontekstual itu tentunya akan menjadi bukti bahwasanya al-Qur'an memang petunjuk yang final dan *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.⁹

Betapapun tidak mudah untuk melaksanakan ideal kontekstual al-Qur'an tersebut, upaya ke arah sana sudah berlangsung sejak lama; hal itu terbukti dengan telah banyak munculnya kitab-kitab tafsir al-Qur'an dengan tokoh dan

⁹ Fakruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, dan Kontektualisasi* (Yogyakarta: Al-Qalam, 2003), hlm. 6.

ciri khasnya masing-masing dalam khazanah kepustakaan muslim, yang berusaha memahami al-Qur'an secara kontekstual dalam arti menjawab persoalan-persoalan yang muncul pada zaman ketika tafsir tersebut di susun secara operasional dan fungsional.

Muatan Tafsir dengan corak ini biasanya ditujukan untuk mengedepankan petunjuk al-Qur'an dan ajaran-ajarannya untuk dapat diambil petunjuknya secara praktis dalam kehidupan yang dengannya dapat diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Tafsir jenis ini pada dasarnya ingin agar petunjuk dari al-Qur'an itu bisa digali dan dimanfaatkan secara fungsional oleh umat Islam dalam kehidupan nyata di dunia ini. Menurut J.M.S. Baljon, tafsir semacam inilah yang disebut tafsir modern.¹⁰

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, tuntutan akan satu tafsir al-Qur'an yang secara operasional praktis bisa dijadikan pegangan dalam merespon tuntutan zaman merupakan satu tantangan sekaligus kebutuhan bagi umat Islam.

Di Indonesia tantangan itu rupanya mendapat respon dari M Quraish Shihab. Ia berusaha menyuguhkan hidangan ilahi (*ma'dubatullāh*) dengan gaya yang memikat dan mudah dicerna meski oleh orang awam sekalipun. Ia berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah, atau tema pokok surah, juga al-Qur'an dan tafsirnya yang setia memberikan kesimpulan di setiap akhir surah yang dikaji.

¹⁰ J.M.S. Baljon, *Tafsir Qur'an Muslim Modern*, terj. Niamullah Muis (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 2.

Tafsir al-Misbah merupakan sebuah karya intelektual dari putra Indoensia yang berupaya melakukan penafsiran al-Qur'an dengan metode inter teks (dalam sebuah teks selalu ada teks). dalam proses penafsiran, terkadang terdapat teks diposisikan sebagai sebagai teks pembanding, atau kadang sebagai anutan dalam proses penafsiran dan fungsinya sebagi penguat. Meskipun ia tidak menolak adanya riwayat, namun riwayat itu sifatnya hanya sekedar contoh, sedang pemaknaannya disesuaikan keadaan yang sedang di hadapinya.

Dalam *Tafsir al-Misbah* terdapat penafsiran yang menarik mengenai makna *ṣirāt* dan *sabīl* yang berbeda dengan pemahaman sementara orang pada umumnya oleh karena itu, penulis ingin melakukan kajian dan analisis untuk mengetahui lebih jauh apa makna *ṣirāt* dan *sabīl* dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah, serta bagaimana konsep *ṣirāt* dan *sabīl* menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab, sebab dalam merumuskan gagasan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an, Quraish Shihab menempatkan analisis semiotik sebagai kerangka dasarnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempermudah pembahasan dan menspesifikasikan kajian dalam penulisan skripsi yang berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Muhammad Quraish Shihab menafsirkan *ṣirāt* dan *sabīl* dalam al-Fatihah dan al-Maidah ?

2. Apa ciri khas penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkan *ṣirāt* dan *sabīl* dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah?
3. Bagaimana implementasi makna *ṣirāt* dan *sabīl* dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah terhadap realitas kehidupan manusia sekarang menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab tentang *ṣirāt* dan *sabīl* dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah.
2. Untuk mengetahui ciri khas yang digunakan Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *ṣirāt* dan *sabīl*.
3. Mengetahui implementasi makna *ṣirāt* dan *sabīl* dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah terhadap realitas kehidupan manusia sekarang

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sumbangan pemikiran serta pemberian gambaran yang jelas tentang konsep *ṣirāt* dan *sabīl* yang ada di dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah.
2. Menambah wawasan dan cakrawala berfikir di dalam memahami realitas konkrit dan spiritual khususnya dengan pembahasan tentang *ṣirāt* dan *sabīl* serta diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan keislaman terutama di bidang tafsir.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan ini difokuskan pada Tafsir al-Misbah untuk mengetahui tentang konsep *ṣirāṭ* dan *sabīl*, dalam surah al-Fatihah dan al-Maidah selain itu penulis juga merujuk karya-karya tafsir lain serta buku-buku dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Seperti telah diketahui, bahwa banyak kajian dan penelitian yang telah dilakukan oleh cendekiawan terhadap Quraish Shihab, mereka mengungkapkan dan menjabarkan berbagai hal yang berkaitan dengan Quraish Shihab mulai dari biografinya, pendidikannya sampai dengan buah pemikirannya serta tafsirnya yang monumental yaitu *Tafsir al-Misbah*.

Beberapa penelitian terhadap tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Anis Rahmawati dengan judul penelitian *Munasabah dalam Tafsir al-Misbah*, dan Umi As'adah mengambil tema *Penafsiran Hamka dan Muhammad Quraish Shihab tentang Surat al-Nisa': ayat 34*.¹¹ Dalam penelitian tersebut sudah banyak ditemukan corak dan karakteristik penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab. Namun secara spesifik belum pernah ada yang mengangkat penafsiran kata tertentu dari al-Qur'an, terutama konsep *ṣirāṭ* dan *sabīl* Quraish Shihab sehingga penelitian ini dirasa masih sangat perlu. Agar lebih mendalami pesan yang terkandung dalam al-Qur'an.

Edi Bahtiar dalam Tesisnya yang berjudul *Mencari Format Baru Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia (Telaah terhadap pemikiran Muhammad*

¹¹ Keduanya adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, dan sudah disidangkan pada dewan Munaqasyah pada tahun 2003

Quraish Shihab), menurutnya upaya yang dilakukan Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an, dalam hal ini karakteristik metodologi penafsiran tergolong baru. Walaupun Quraish Shihab masih setia dengan acuan normatif metode tafsir al-Qur'an, akan tetapi adanya aspek normativitas ini bukan berarti penafsirannya tidak rasional.

Menurut Edi, tafsir rasional semacam ini sangat dibutuhkan, karena tidak saja dipandang relevan dengan perkembangan zaman modern yang masyarakatnya (cenderung pada hal-hal yang rasional), tetapi juga karena tafsir ini mampu mendorong umat Islam mencapai suatu kebangkitan dan kemajuan. Selain diterapkan dalam *Tafsir al-Qur'an atas Surat-surat Pendek*, metode ini juga digunakan dalam *Tafsir al-Misbah*.

Penelitian tentang tafsir Indonesia pernah dilakukan Howard M. Federspiel seorang profesor di Institut Studi-studi Islam, Universitas McGill di Montreal, Kanada, dan juga profesor ilmu politik di Universitas Negara Bagian Ohio di Newark, Ohio, AS. Dalam kajian itu, Federspiel melakukan studi literatur tentang karya-karya populer orang Indonesia yang mengkaji al-Quran. Dia berusaha memeriksa latar belakang pengarang, tujuan penulisan, cara penyajian, dan sumber-sumber rujukan. Lewat penelusuran 60 literatur -- yang tidak terbatas pada buku-buku tafsir, tetapi meliputi juga buku-buku yang membahas 'ulum al-Qur'an, terjemahan al-Quran, kutipan al-Quran, Peranan al-Quran, cara membaca al-Quran, dan indeks al-Quran Dalam kajian tersebut secara khusus pengarang menambahkan satu kajian terhadap tiga karya terkenal M. Quraish Shihab. Menurutnya, karya-karya Quraish Shihab tersebut merupakan ungkapan

zaman baru dimana intensifikasi nilai-nilai dan wawasan Islam berlaku dalam masyarakat Indonesia.

Federspiel mengkonstruksi analisisnya dengan ranah politik, di mana ia lebih memfokuskan kajiannya pada kepopuleran literatur yang bicara tentang al-Qur'an yang mengacu pada penulis dan pembacanya dengan dasar jangkauan distribusi buku-buku tersebut. Dari hasil penelitiannya ia membuktikan bahwa secara historis Islam di Indonesia lebih artikulatif dan menempati kedudukan penting dibanding Islam yang hidup di kawasan berbahasa Melayu lainnya.¹²

Kajian Federspiel ini, dari segi cakupan literatur, sangat kaya dan dalam konteks analisis tema model studi al-Qur'an di Indonesia tergolong baru. Namun, dari segi metodologi tafsir, kajian Federspiel ini belum memberikan kontribusi yang signifikan. Ini terjadi karena sejak semula kajiannya hanya terfokus pada kepopuleran literatur yang mengkaji persoalan seputar al-Qur'an di Indonesia, bukan pada metodologi tafsir. Penelitian ini berusaha menjembatani kekurangan tersebut meskipun yang dipakai sampel hanyalah salah satu karya tafsir Indonesia, yaitu Quraish Shihab dalam menafsirkan konsep *sirāt* dan *sabil*.

Penelitian terhadap *Tafsir al-Misbah* sudah sedikit banyak disinggung, dalam penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia*,¹³ dalam penelitian ini ia mampu menghadirkan gambaran yang

¹² Kajian ini pada awalnya dimaksudkan untuk dijadikan sumber bagi orang Barat yang tertarik dengan kajian Islam di Asia Tenggara. Dan telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tadjul Arifin, MA (Bandung: Mizan, 1996).

¹³ Penelitian ini sudah dibukukan dan diberi judul *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutik hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003). Diberi pengantar oleh Amin Abdullah.

cukup terhadap Quraish Shihab, sebab ia mampu memetakan corak dan metodologi yang dipakai oleh Qurasish dalam menafsirkan al-Qur'an secara gamblang. Meskipun hanya sekilas tapi hal itu mampu menjadi inspirasi untuk meneliti lebih lanjut tentang *Tafsir al-Misbah*. Namun penelitian ini lebih mengkhususkan pada pemaknaan kata-perkata dalam al-Qur'an terutama kata *sirāṭ* dan *sabīl*.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian literer (*Library research*), karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab, sedangkan karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok masalah akan dijadikan sebagai sumber data sekunder.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode diskriptif analitik yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan

¹⁴ Anton Bekker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm 10.

data, kemudian data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas.¹⁵

Adapun metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan proses berfikir secara induktif maupun deduktif. Penggunaan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal khusus.¹⁶

Sementara penggunaan metode deduktif dilakukan untuk menganalisis atau menilai pokok-pokok pemikiran atau penafsiran Quraish Shihab, yaitu mengambil kesimpulan khusus dari hal yang bersifat umum.

Penelitian ini akan mengacu pada dua medan pokok. *Pertama*, medan teknis penulisan tafsir. Analisis teknis penulisan bergerak menelusuri seluruh aspek dalam bangunan tekstualitas dan teknis penulisan *Tafsir al-Misbah*. Medan *kedua* adalah wilayah dalam, yaitu berkaitan dengan prinsip hermeneutik yang digunakan M. Quraish Shihab dalam praktik penafsiran.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Agar alur pembahasan ini dapat tersusun secara sistematis maka dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu:

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139-140

¹⁶ Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1990), hlm. 43-45

¹⁷ Islah Gusmian, *Op. cit.* hlm. 124

Bab pertama. Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus.

Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Adapun metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan telaah pustaka ini memberikan gambaran dimana posisi dan letak kebaruan penulis dalam penelitian ini.

Bab kedua memaparkan biografi Muhammad Quraish Shihab dan tafsirnya meliputi biografi, kehidupan intelektualnya dan karya-karyanya yang telah dihasilkan semasa hidupnya sampai kesuatu karya yang besar yaitu Tafsir *al-Misbah*.

Kemudian menjelaskan latar belakang penulisan kitab, metodologi dan sistematika penafsirannya, serta sumber-sumber penafsirannya.

Bab ketiga membahas tinjauan umum tentang *ṣirāṭ* dan *sabīl*. Bab ini meliputi:

Pengertian *ṣirāṭ* dan *sabīl* baik secara etimologi maupun terminologi, juga memuat pendapat dan pandangan ulama' mengenai *ṣirāṭ* dan *sabīl*. Kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang *ṣirāṭ* dan *sabīl* dalam tafsir al-Misbah, agar bisa diketahui apa saja makna *ṣirāṭ* dan *sabīl* dalam Al-Qur'an.

Bab keempat membahas tentang karakteristik *Tafsir al-Misbah* dan implementasi penafsiran dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pembahasan dalam bab ini meliputi aspek hermeneutik tafsir *al-Misbah* kemudian dilanjutkan dengan analisis dan implikasinya dalam konteks kekinian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan beberapa pandangan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *ṣirāt* dan *sabīl*, ada beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari pembahasan penelitian ini, yaitu :

1. Pada dasarnya *ṣirāt* tidak hanya bermakna jalan dalam pengertian sempit sebatas jalan yang dilewati oleh para pejalan akan tetapi *ṣirāt* mempunyai pengertian yang lebih luas yakni berfungsi sebagai tanda-tanda atau peringatan.

Dengan demikian sangatlah tepat jika al-Qur'an menggunakan kata *ṣirāt* dalam arti jalan, karena jalan menuju Tuhan itu hanya satu dan ini selalu dinisbahkan kepada Tuhan dan hamba-hamba-Nya yang taat, kata *ṣirāt* tidak digunakan kecuali dalam arti jalan menuju kebenaran atau sesuatu yang haq adanya.

Al-Qur'an juga menggunakan kata *sabīl* dalam arti jalan. Namun jika diamati keduanya mempunyai perbedaan makna yang sangat dalam. Kata *sabīl* terungkap dalam al-Qur'an seluruhnya berjumlah 166 ayat dalam bentuk tunggal, 10 kali dalam bentuk jamak.

Kata *sabīl* seringkali dinisbahkan kepada Tuhan atau dinisbahkan kepada sesuatu atau sekelompok manusia yang baik atau sebaliknya. Kata *sabīl* kadang juga mengisyaratkan akan banyaknya jalan baik dan jalan buruk.

Dari sini dapat juga diambil kesimpulan bahwa *sabīl* adalah jalan-jalan kecil dan banyak sedangkan *ṣirāt* sesuai dengan asal maknanya “menelan” menggambarkan jalan yang luas dan lebar seakan-akan menelan pejalannya, serta menempuh jalan-jalan baik yang beraneka ragam itu, *sabīl* bisa menjadi milik orang-orang yang baik maupun yang jahat akan tetapi jalan-jalan yang baik semuanya bermuara kepada *al-ṣirāt*.

Ini semua berarti bahwa *ṣirāt* hanya satu dan selalu bersifat benar/haq, berbeda halnya dengan *sabīl* yang banyak dan bisa benar, bisa salah, serta bisa dilalui orang baik maupun yang jahat. Kalau demikian halnya, ternyata banyak *sabīl* (banyak jalan) dan banyak jalan menyebabkan seseorang harus selalu berhati-hati jangan sampai terjerumus ke jalan sesat. Harus dicari jalan yang lurus dan tidak berliku-liku agar selamat.

2. Metode tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah* menggunakan 3 metode, yaitu (1) Metode Tafsir Riwayat, M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah* memanfaatkan data riwayat sebagai salah satu variabel dalam menjelaskan ayat, namun tidak menjadi variabel utama apalagi satu-satunya. (2) Metode Tafsir Pemikiran, M. Quraish Shihab dalam menafsirkan menempatkan analisis semiotik, sebagai kerangka dasar dalam merumuskan gagasan yang terkandung dalam al-Qur'an, hal ini juga terjadi ketika memberikan pemaknaan terhadap kata *ṣirāt* dan *sabīl*. Ia juga memakai, dan (3) metode interteks, dalam sebuah teks ada teks-teks lain. Ia selalu mengutip Ibrahim ibnu Umar al-Biq'a'i (809-889) lewat karyanya *Nazm al-Durar*, serta ulama tafsir lain. M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-*

Misbah menggunakan analisis kebahasaan sebagai salah satu variabel penting dalam interpretasi. Dari sana nampak kalau tafsir *al-Misbah* menggunakan metode *tahliḥi*. Corak dari *Tafsir al-Misbah* masuk dalam kategori *adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan)

3. Banyak jalan yang terhampar di hadapan manusia dalam rangka menuju Tuhan, tetapi jalan yang terbentang ada yang luas lagi lurus, ada pula yang sempit berliku-liku, ada jalan ke atas, ada jalan ke bawah dan ada pula jalan yang tidak jelas, sehingga si pejalan tidak mengetahui ke arah mana seharusnya ia melangkah, ada jalan yang dekat dan ada pula jalan yang jauh, jalan yang luas lagi lurus itu dekat dengan setiap manusia yang mendambakannya.

Oleh karenanya setiap manusia pasti butuh hidayah Allah karena semua manusia diciptakan berdasarkan hidayah-Nya. Dalam memilih jalan menuju hidayah Allah tentunya berbeda-beda.

Jalan lurus adalah jalan tengah dan moderat. Jalan yang lurus berarti jalan keseimbangan dan kemoderatan di dalam segala urusan serta keterjauhan dari segala bentuk sifat ekstrim.

Pesan lain yang terkandung dari makna *ṣirāṭ* dan *sabīl* adalah adanya pesan al-Qur'an agar seorang muslim tidak bersikap picik dan bisa berlapang dada menghadapi perbedaan *sabīl*, atau pendapat dan pandangan karena banyak jalan yang menuju *al-ṣirāṭ al-mustaqīm*. Semua jalan yang bercirikan kedamaian dan keselamatan akan bermuara ke sana. Pesan al-Qur'an jangan mempersempit *ṣirāṭ*, ia dapat menampung semua pejalan; semua aliran,

semua pendapat dan mazhab, selama bercirikan *al-salām*. Jalan menuju surga adalah lebar, siapapun dapat menelusurinya tanpa terganggu atau mengganggu pejalan yang lain. Sehingga tidak boleh bersikap arogan dan menganggap bahwa mazhabnya saja yang paling benar sementara yang lain salah. Dalam bersikap ia harus memasukkan unsur *relativisme* dalam kesadarannya, yakni unsur tidak mengklaim kepemilikan tunggal (*monopoli*) atas kebenaran, apalagi memaksakan kebenaran tersebut kepada pihak lain. Paling tidak ia harus menghindari sikap *absolutisme* yang menonjolkan keunggulannya terhadap pihak lain

B. Saran-saran

Sudah selayaknya setiap individu mempunyai tanggungjawab untuk merealisasikan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an, sekurang-kurangnya untuk dirinya sendiri. Sikap apatis terhadap al-Qur'an tidak saja berlawanan dengan semangat dan jiwa al-Qur'an tetapi juga merupakan sifat kufur yang destruktif. Dalam konteks ini, al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca tetapi juga dipahami ayat perayat dan diamalkan pesan-pesannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang mengamalkan pesan-pesan al-Qur'an sesuai dengan tingkat pengetahuan. Kendati demikian, ada satu hal yang perlu diperhatikan bahwa semangat pengamalannya senantiasa mengacu pada hidayah, yaitu tetap berada pada jalan kebenaran.

C. Penutup

Al-hamdulillāh, puji syukur kehadiran Ilahi, setelah dengan berbagai kesulitan yang dilalui oleh penulis, akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Penelitian terhadap kata *ṣirāt* dan *sabīl* dalam penafsiran Tafsir al-Misbah, bukanlah bentuk taqlid terhadap salah satu pemikiran yang sudah ada, melainkan merupakan respon balik dan usaha pengembangan terhadap perkembangan wacana pemikiran tafsir Indonesia dan dalam rangka untuk menggali keilmuan yang terkandung dalam al-Qur'an.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, mengingat kapasitas dan kemampuan yang sangat terbatas pada diri penulis, kiranya akan lebih baik jika nantinya terdapat respon balik terhadap penelitian ini, baik berupa saran, kritikan ataupun masukan yang sifatnya membangun demi terbentuknya sebuah wacana pemikiran yang dinamis yang pada akhirnya -paling tidak- hasil dari penelitian ini bisa mendekati sebuah kebenaran.

Dan akhirnya harapan kami, hasil penulisan ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para peminat kajian tafsir, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li' alfaẓ al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dār al-Fikr. 1981
- Abdul Halim, Muhammad. *Memahami al-Qur'an; Pendekatan Gaya dan Tema*, terj. Rofik Suhud, Bandung: Penerbit Marja, 2003
- Abdullah, Amin. "al-Qur'an dan Pluralisme dalam Wacana Postmodernisme," dalam *Profetika; Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No.1 Januari 1999
- Al-Amawi, Zahir ibn Aswad.: *Dirāsāt fī al-Tafsīr al-Maudū'i li al-Qur'ān al-Karīm*, Riyāḍ:tp, 1404 H/2984 M
- Amidhan, "Pluralitas Sebuah Kenyataan," dalam Nurcholis Majid [et.al.], *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern; Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta : Mediacita, 2000
- Asy'arie, Musa. "al-Qur'an dan Pluralitas Kebudayaan", dalam *Profetika; Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No.1 Januari 1999
- Azad, Abu Kalam, *Renungan Surat al-Fatihah; Konsep Ketuhanan dalam al-Qur'an*, alih bahasa Asep Hikmat, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Al-Baidāwi, Nāsir al-Dīn Abī Sa'Id Abdullāh bin 'Umar bin Muḥammad al-Al-Syīrāzi. *Anwār al-Tanzīl wa Arār al-Ta'wīl*, Mesir: Dar al-Salām, t.th.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000
- , *Metode Penafsiran Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip di Dalam al-Qur'an* (Pekanbaru: Fajar Harapan, 1993
- Bekker, Anton. *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Al-Bukhārī, Abi Abdillāh Muḥmamad Ibnu Ismā'il *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- CD. Program Hadis Kutub al-Tis'ah,

- Dahlan, Abdul Rahman, *Kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997
- Dahlan, Ahmad Zaini, *Syarh Matn al-Jurūmiyah*. Semarang : Toha Putera. T.th.
- Al-Dimasyqiy, 'Imād al-Dīn Abū al-Fidā Ismā'il Ibnu Kasīr, *Mukhtaṣar Tafsīr Ibnu Kasīr*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Farmawi, Abū al-Hayī. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī li al-Qur'ān al-Karīm*, al-Qāhirah: al-Hadārah al-'Arabiyyah, 1997
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutik hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003
- Gymnastiar, Abdullah. "Menyikapi Perbedaan" <http://www.pikiran-rakyat.com/> Kamis, 11 Desember 2003
- Hamka, *Pelajaran agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- , *Studi Islam*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983
- Faiz, Fakruddin. *Hermeneutika Qur'an: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: al-Qalam, 2003
- Fiderspiel, M. Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, Terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996
- Ibn Manzūr, Jamaluddīn Ibn Muhammad Ibn Muhrim. *Lisān al-'Arab* Jilid VII, Beirūt, Dār al-Kutub al-'Ulūmiyyah, 1992
- Ibnu Taimiyah "Jalan Lurus Menuju Surga" terj. Halimuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Imani, Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Qur'an; Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya alQur'an*, terj. R. Hikmat Danaatmaja, Jakarta: Penerbit al-Huda, 2003
- Imarah, Muhammad. *Islam dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai persatuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattanie, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Iqbal, Mashuri Sirojudin. [et.al.], *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Angkasa, 1987

Izutsu, Toshihio, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein [et/al.]. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003

Khalaf, Abdul Wahhab, *Ilmu Usul Fiqh*, Terj. Masdar Helmi, Bandung: Gema Risalah Gusti, 1996

Al-Juwaini, Mustafā al-Ṣawī. *Manāhij fī al-Tafsīr* (tk:Kutb al-Dirāsāt al-Qur'āniyyah,t.th.

Machasin, *Melayani Kebebasan Manusia.Telaah kritis Terhadap Konsepsi Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Madani, A. Malik. "Ibn katsir dan Tafsirnya", (Makalah diskusi dosen tetap IAIN Sunan Kalijaga; didiskusikan pada tanggal 23 Mei 1986

Majid, Nurcholis. "Argumen untuk Keterbukaan: Moderasi dan Toleransi", dalam *Islam: Antara Visi, Tradisi dan Hegemoni Bukan Islam*, Mochtar Pobottinggi [penyunting], Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986

Al-Marāghī, Ahmad Mustafā. *Tafsīr al-Marāghī* Jilid I, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Maswan, Nur Faizin. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibn Katsir: Membedah khazanah Klasik*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002

Al-Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat: Press, 2003

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Mutohar, Siddik, "Makna Shirat Mustaqim dan al-Sabil dalam al-Qur'an", *Panji Masyarakat*, No. 790. Tahun XXXV 20-29 Dzul Qa'dah 1414H/1-10 Mei 1994/ M

Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa dan Perbandingan* Jakarta: UI Press, 1986

Putera, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturalisme Levi Strauss, Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Galang Press, 2001

Al-Qattān, Mannā' al-Khalil, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Mansyurāt al-'Aṣṣr al-Hadīs, 1973

Riḍa, M. Rasyid, *Tafsir Al-Manār*, Juz I. Beirut: Dar al-Fikr, 1342 H

Al-Ṣadr, Baqr. *al-Madrasah al-Qur'āniyyah: al-Tafsir al-Mauḍū'i wa al-Tafsir al-Tajzi'i fī al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dār al-Ta'aruf li al-Maṭbu'at, t.th.

Ash-Shidieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Agama*, Bandung: Mizan, 1999

-----, *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1998

-----, [et.al], *Sejarah dan Ulum al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999

-----, *Hidangan Ilahi, Ayat-ayat Tahlil*, Jakarta: Lentera Hati, 1996

-----, *Studi Kritis Tafsir al-Manaar*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994

-----, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003

-----, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000

-----, *Tafsir Al-Qur'an Al-karim, Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah 1997

Sirry, Mun'inn A. "Ke Arah Rekonstruksi Tradisi Ikhtilaf," dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan; Ulumul Qur'an*, nomor 4, Vol. V, Th. 1994

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998

Al-Sya'rawi, Mutawalli. *Tafsir al-Fatihah*, terj. Tengku Azman Ismail, Jakarta: Madani Press, 2001

- Syaltut, Mahmud. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*, jilid v, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Al-Syarif, Muhammad Ibrāhim. *al-Ittijahat al-Tajdid fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm fī Misr*, Al-Qāhirah: Dār al-Turas', 1402 H/ 1982 M
- Al-Syirbasi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kata Kunci* Jakarta: Paramadina, 1996
- Al-Ṭabari, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr, . *Jāmi'ul Bayān fī Tafsir al-Qur'ān*, Juz I, Beirūt: Dār al-Ma'ārif 1972
- Taba'-taba'i, Muhammad Husain. *Tafsir al-Mizan*, juz I, Beirut: Dar al-Muassasah, 1991
- Talḥas [et.al.], *Tafsir Pasc; Kajian Surat al-Fatihah dan Surat-surat dalam Juz 'Amma*. Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pasé, 2001
- Tauhidi, Abu Hayyān. *al-Imtina' wa al-Mu'nasah*, juz III, Kairo: 1994
- Unais, Ibrahim . *Al-Mu'jam Al-Wasīl* Jilid I, Beirut, Dar al-Fikr.t.th.
- Yusuf, Yunan. *Corak pemikiran kalam Tafsir al-azhar*, Jakarta: Pustaka panjimas. 1990
- Al-Zāhābi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Makkah: Dār al-Kutb al-Hadisāh, 1967
- Zaid, Nasr Hamīd Abū, *Maḥūm al-Naṣ, Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: al-Markaz al-Saqafī al-'Arabi, 1994
- Al-Zandani Abdul Majid, dkk, *al-Iman*, alih bahasa yudian Wahyudi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar 1994
- Zubair, Anton Bekker dan Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius 1990

CURRICULUM VITAE

Nama : **UMATUL JANNAH**

Tempat, Tanggal Lahir : Inhil, 24 April 1981

Alamat Rumah : Jl. Pendidikan Mugomulyo II Reteh Inhil Riau

Nama Orang Tua : Ayah : H. Usman

Ibu : Hj. Nur Hayati

Riwayat Pendidikan : - MI Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Reteh Inhil Riau
lulus tahun 1993

- MTs Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Reteh Inhil Riau
Lulus tahun 1996

- MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
lulus tahun 2000

- jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2000